

SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V SD INPRES
ALERANG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

**NUR SYAM ALIEF YANTI
K. 10540 2299 08**

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA
PENDIDIKAN (S.Pd) PADA JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

MAKASSAR

2011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : NURSYAN ALIEF YANTI
Stambuk : K. 10540 2299 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak dengan
Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas V SD
Inpres Alerang Kecamatan Bontonompo Kabupaten
Gowa**

Makassar, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman rahim, M. Hum.

Dra. Hj. Marham Muhamadiyah, M. Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM. 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Sulfasyah, S. Pd., MA.
NBM : 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR SYAM ALIEF YANTI

Stambuk : K.10540 2299 08

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar menyimak dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SD Inpres Alerang kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan Saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, mei 2011

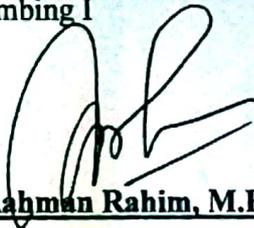
Yang Membuat Pernyataan



Nur syam/alief yanti

Diketahui Oleh

Pembimbing I



DR. Rahman Rahim, M.Hum

Pembimbing II



Dra. Hj. Marham muhammadiyah, M.Pd

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : NUR SYAM ALIEF YANTI

Stambuk : K.10540 2299 08

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

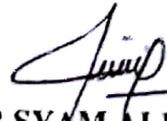
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya *Skripsi*. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, Saya selalu melakukan konsultasi dengan bimbingan yang telah diterapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1,2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2011

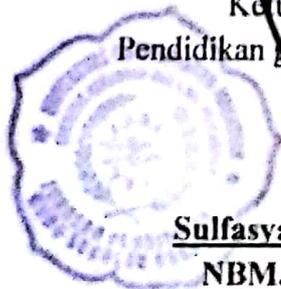
Yang Membuat Pernyataan



NUR SYAM ALIEF YANTI

Mengetahui
Ketua Jurusan

Pendidikan guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, S.Pd. MA

NBM. 182 086 82

ABSTRAK

Nur Syam Alief Yanti, 2011. Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas V SD Inpres Alerang. Skripsi. Dibimbing oleh Rahman Rahim dan Marham Muhammadiyah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actlon Research*) yang Bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dengan Menggunakan Media Audio. Penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Media Audio Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas V SD Inpres Alerang kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Jenis Penelitian ini adalah Tindakan Kelas yang berdaur ulang/siklus yaitu Meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data Penelitian ini adalah Data Aktivitan dan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Menyimak. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Ada Peningkatan dalam Pembelajaran, Baik pada Aktivitas Guru dan Siswa Maupun hasil tes siswa yaitu dari 70 Menjadi 85. Peningkatan Itu Dapat Dilihat pada Setiap Siklus, Siklus Pertama dengan kualifikasi Cukup (c) Siklus Kedua dengan Kualifikasi Sangat Baik (SB). Kesimpulan Penelitian ini adalah dengan Menggunakan Media Audio Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak.

MOTTO

Waktu bagaikan pedang jika digunakan dengan baik akan memberi keuntungan, apabila tidak digunakan dengan baik maka akan memotong-motong kita dengan penyesalan.

Kupersembahkan skripsi ini buat ayah, bunda, saudaraku,

keluargaku dan teman-temanku yang telah

membantu dan menyertai langkahku

dengan doa,

uhbbuki fillah

P R A K A T A



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia, rahmat, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Makka dg lau dan ibu Hj. Nursiyah yang dengan susah payah mengasuh, dan mendidik peneliti sejak kecil hingga dewasa dengan segala pengorbanan dan doanya serta kepada saudara-saudari penulis.
2. Bapak Dr.Irwan Akib,M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Sulfasyah,S.Pd,MA, Ketua Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus Pembimbing yang telah membantu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi.

5. Bapak DR.Rahman Rahim, M.Hum dan Ibu Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M.Pd atas waktu yang diluangkan untuk membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal sampai terampungnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan studi dengan baik.
7. Teman sejawat yang ikut membantu terlaksananya penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, teman-teman di pondok Qonitat, Terkhusus untuk saudari seperjuangan penulis dalam dakwah di jalan Allah.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Mudah-mudahan semua bantuan dan amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah Swt. Amin.

Penulis menyadari, bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan semua pihak demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama rekan-rekan guru.

Makassar, Mei 2011



Penulis,

Nur Syam Alief Yanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan teori	6
1. Pengertian belajar	6
2. Pengertian menyimak	7
3. Tahap-tahap menyimak	9
4. Tujuan menyimak	10
5. Jenis-jenis menyimak	12
6. Pengertian Media	17
7. Fungsi media dalam proses belajar mengajar	18
8. Jenis-jenis media pengajaran	19
9. Kriteria pemilihan media	21
10. Penerapan media pengajaran	23
B. Kerangka pikir	23
C. Hipotesis Tindakan	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan subjek penelitian.....	25
C. Faktor- faktor yang diselidiki	26
D. Rencana tindakan	26
E. Teknik pengumpulan data	30
F. Teknik analisis Data.....	30
G. indikator keberhasilan	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	33

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama dengan alam lingkungan dengan sesamanya maupun dengan penciptanya. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi dan komunikasi baik perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini banyak menuntut masyarakatnya untuk mampu menyimak berbagai media, radio, televisi, telepon, internet maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, untuk memecahkan masalah, sering mendatangkan pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkannya. Pemecahan masalah itu melalui berbagai kegiatan seperti rapat, seminar, diskusi, ceramah, debat, simposium, dsb.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering pula harus menyimak berita, cerita, pengumuman, laporan, dan sebagainya. Namun, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik, padahal kemajuan masyarakat sangat tergantung pada kemampuan menyimak berbagai informasi anggota masyarakatnya. Jika seseorang banyak mendapatkan informasi berarti orang itu meningkatkan pengetahuan, dan banyak pengetahuan berarti meningkatkan daya pikir.

Berbicara tentang keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cukup kompleks jika penyimak ingin menangkap makna yang sesungguhnya dari simakan yang mungkin tidak seutuhnya tersirat, sehingga penyimak harus berusaha mengungkapkan hal-hal yang tersirat itu.

Oleh karena itu, penyimak perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi simakan, artinya ia harus sering berlatih menyimak. Dengan demikian, berhasil tidaknya keterampilan siswa menyimak tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan proses pembelajarannya.

Dalam proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan reseptif apresiatif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Dengan demikian menyimak merupakan hal yang penting dalam pendidikan terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia keterampilan berbahasa terbagi dalam empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diantara keempat aspek keterampilan berbahasa yang menarik untuk dikaji adalah keterampilan menyimak karena keterampilan

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak maka media yang digunakan haruslah menarik minat dan motivasi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Ada beberapa hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak anak, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Taufik** pada tahun 2009, dan **Rini Ekawati** pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media audio, maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas V SD Inpres Alerang Dengan Menggunakan Media Audio”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan media audio dalam belajar menyimak pada siswa kelas V SD Inpres Alerang?”.

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa kelas V SD Inpres Alerang dengan menggunakan media audio.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Data dan informasi yang diperoleh merupakan pertimbangan yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menyimak melalui media audio pada siswa kelas V SD Inpres Alerang.
2. Memberikan kontribusi bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V SD Inpres Alerang
3. Memberikan masukan dan sumbangan kepada guru-guru bahasa Indonesia dalam menguasai materi pelajaran menyimak agar lebih menarik dan interaktif sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah.
4. Penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman, wawasan dan kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada pada peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Pengertian belajar

Menurut Thursan Hakim, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain

Menurut Slameto (2010:2), mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Skinner yang di kutip oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul Belajar dan pembelajaran, bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.

R. Gagne seperti yang di kutip oleh Slameto (2010:13) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.

M. Sobry Sutikno mengemukakan, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

2. Pengertian menyimak

Menyimak termasuk unsur yang sangat penting dan mendasar dalam interaksi belajar mengajar, sebab dengan menyimak anak didik dapat memahami yang diungkapkan oleh pembicara. menurut Tarigan (1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Hakikat menyimak menurut Anderson (dalam Tarigan 1994:28) menyatakan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell & Russell; Anderson dalam Tarigan 1994:28).

Pengertian menyimak menurut Akhadiah (dalam Sutari, dkk. 1998:19) ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Menurut Achsan (1991:89) mengungkapkan pengertian menyimak adalah suatu rangkaian proses kognitif mulai dari proses identifikasi tingkat fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantik sampai keterampilan aktif dalam panca indra, khususnya alat pendengaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapatlah dikatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

3. Tahap-tahap menyimak

Tarigan (1994:29) menyimpulkan ada 9 tahap menyimak mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapatkan gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengapresiasi isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap hal-hal kurang penting jadi merupakan penyaringan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-kali, menyimak sebentar-sebentar apa yang disimak, memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau pengajuan pertanyaan.

- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan dan menemukan pikiran, pendapat, gagasan sang pembicara.

4. Tujuan menyimak

Tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam. Shrope (dalam Tarigan, 1987:56) mengemukakan bahwa tujuan menyimak antara lain:

- a. Ada orang menyimak dengan tujuan utama agar seseorang memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Dengan kata lain seseorang menyimak untuk belajar.
- b. Ada orang menyimak dengan penekanan pada penikmatan tentang suatu materi yang diujarkan atau diperdengarkan, dipergelarkan, untuk menikmati keindahan audial.
- c. Ada orang menyimak agar ia dapat menikmati serta menghargai apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jorok, tepat-ngawur, logis-tidak logis, dan lain-lain).
- d. Ada orang yang menyimak agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain dengan lancar.
- e. Adapula orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar ia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- f. Adapula orang menyimak dengan maksud agar ia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis

- g. Ada orang menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu masalah yang diragukan.

Tujuan yang bersifat umum itu dapat dipecah-pecah menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek tertentu yang ditekankan. Perbedaan dalam tujuan menyebabkan perbedaan dalam aktivitas penyimak yang bersangkutan. Salah satu klasifikasi tujuan menyimak adalah seperti pembagian berikut, yakni menyimak untuk tujuan:

1. Mendapatkan fakta
2. Menganalisis fakta
3. Mengevaluasi fakta
4. Mendapatkan inspirasi
5. Menghibur diri
6. Meningkatkan kemampuan bicara.

Jika ditinjau dari tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan atau menyimak bertujuan untuk melatih siswa dalam menganalisis dan mengetahui tekanan kata, nada, kalimat, dalam sebuah cerita yang didengarnya. Hal ini dimudahkan agar siswa mampu menafsirkan melalui unsur bunyi dan dapat menangkap arti yang tersirat serta memiliki sifat positif dalam mendengarkannya.

5. Jenis-jenis menyimak

Taraf hasil simakan bervariasi merentang mulai dari taraf terendah sampai taraf mendalam. Berdasarkan taraf hasil simakan tersebut dikenal Sembilan jenis menyimak. Kesembilan jenis menyimak tersebut yaitu:

- a. Menyimak tanpa mereaksi: penyimak mendengar sesuatu berupa suara atau teriakan, namun yang bersangkutan tidak memberikan reaksi apa-apa. Suara masuk ke telinga kiri dan keluar dari telinga kanan
- b. Menyimak terputus-putus: penyimak sebentar-menyimak sebentar tidak menyimak, kemudian meneruskan menyimak lagi dan seterusnya. pikiran penyimak bercabang, tidak terpusat kepada bahan simakan.
- c. Menyimak terpusat: pikiran penyimak terpusat pada sesuatu, misalnya pada aba-aba, untuk mengetahui bila saatnya mengerjakan sesuatu.
- d. Menyimak pasif: menyimak pasif hampir sama dengan menyimak tanpa mereaksi. dalam menyimak pasif sudah ada reaksi walau sedikit.
- e. Menyimak dangkal: penyimak hanya menangkap sebagian isi simakan. Bagian-bagian yang penting tidak disimak, mungkin karena sudah tahu, menyetujui atau menerima.
- f. Menyimak untuk membandingkan: penyimak menyimak sesuatu pesan, kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.

- g. Menyimak organisasi materi: penyimak berusaha mengetahui organisasi materi yang disampaikan pembicara, ide pokoknya beserta detail penunjangnya.
- h. Menyimak kritis: penyimak menganalisis secara kritis terhadap materi yang disampaikan pembicara.
- i. Menyimak kreatif dan apresiatif: penyimak memberikan response mental dan fisik yang asli terhadap bahan simakan yang diterima. (Green and Petty, *developing Language Skills in The Elementery Schools*, Allyn and Bacon, Inc., Boston, 1969, halaman 162).

Klasifikasi menyimak dapat pula didasarkan kepada cara penyimakan bahan simakan. Berdasarkan cara penyimakan dikenal dua jenis menyimak yaitu:

a. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif adalah jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif memberi kesempatan dan kebebasan kepada para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kosakata dalam struktur yang masih asing atau baru baginya. Menyimak ekstensif meliputi: menyimak social, menyimak sekunder, menyimak estetik dan menyimak pasif.

- 1) Menyimak social (*social listening*) biasanya berlangsung dalam situasi social, tempat orang-orang ngobrol atau bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan respon satu sama lain untuk membuat respons-respons yang wajar,

- mengikuti hal-hal yang menarik dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa yang dikemukakan.
- 2) Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*causal listening*) dan secara ekstensif. Contohnya menyimak pada musik yang mengiringi ritma atau tarian-tarian rakyat di sekolah dan pada acara-acara yang terdengar sayup-sayup sementara penyimak menulis surat pada seorang teman di rumah.
 - 3) Menyimak estetik (*esthetic listening*) adalah fase dari kegiatan menyimak kebetulan dan termasuk ke dalam menyimak ekstensif, mencakup menyimak musik, puisi, pembacaan dan menikmati cerita yang di bacakan/ diceritakan oleh guru maupun siswa.
 - 4) Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya seseorang pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal di luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa (Dawson dalam Suharni, 2003:18)

b. Menyimak intensif

Menyimak intensif diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih luas dan lebih umum beserta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Tidyman dan Butterfield mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan menyimak. Hasil pengklasifikasian mereka menghasilkan enam jenis menyimak, yaitu:

1. Menyimak sederhana: menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau bertelepon.
2. Menyimak diskriminatif: menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara seperti membedakan suara burung, suara mobil, suara orang dalam senang, marah, atau kecewa.
3. Menyimak santai: menyimak untuk tujuan kesenangan misalnya pembacaan puisi, cerita pendek, rekaman dagelan atau lawak.
4. Menyimak informatif: menyimak untuk mencari informasi seperti menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, mendaftar ide dan sebagainya.
5. Menyimak literatur: menyimak untuk mengorganisasikan ide seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil penemuan. Merangkum, membedakan butir-butir dalam pidato, mencari penjelasan butir tertentu.
6. Menyimak kritis: menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara, misalnya dalam diskusi, perdebatan, percakapan, khotbah, atau untuk mengetahui penyimpangan emosi, melebih-lebihkan, propaganda, kejengkelan, kebingungan dan sebagainya.

Logan dan kawan-kawan mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan juga, yakni tujuan khusus, seperti:

1. Menyimak untuk belajar: melalui kegiatan menyimak seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan. Misalnya para siswa menyimak ceramah guru sejarah, mendengarkan siaran radio, televisi, diskusi, dan lain sebagainya.
2. Menyimak untuk menghibur: penyimak menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya, misalnya, menyimak pembacaan cerita-cerita lisan, pertunjukan sandiwara, film.
3. Menyimak untuk menilai: penyimak mendengarkan dan memahami isi simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan menyimak.
4. Menyimak apresiatif: penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi isi bahan simakan. Misalnya menyimak pembacaan puisi, cerita pendek, roman, dan lain sebagainya.
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan: penyimak memahami, merasakan ide, gagasan, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan pendengar.
6. Menyimak diskriminatif: menyimak untuk membedakan bunyi, suara. Dalam bahasa Inggris, misalnya, siswa harus dapat membedakan bunyi (i) dan (e).
7. Menyimak pemecahan masalah: penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan oleh pembicara. Mungkin juga penyimak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

secara kreatif dan analitis setelah yang bersangkutan mendapat informasi dari menyimak sesuatu.

6. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal

AECT (*association of Education and communication technology*,1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Heinich, dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Hamidjojo dalam latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Jadi berdasarkan uraian di atas, maka pengertian media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

7. Fungsi media dalam proses belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (sudjana dan rivai 2001 : 2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (pranggawidagda 2002:145).

Hamalik (dalam hamidah: 2) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologis siswa.

Leviz dan lantz (dalam hamidah; 2) berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi berarti dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi. Fungsi afektif yaitu dapat digunakan untuk menciptakan rasa senang. Fungsi kognitif adalah mempermudah siswa dalam memahami berarti mengakomodasi siswa yang lemah dalam materi.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa fungsi media dalam proses belajar mengajar sangat penting dan beragam. Media berfungsi sebagai penyalur pesan, mempertinggi hasil belajar, menambah efektifitas komunikasi, dan interaksi dalam proses belajar mengajar. Fungsi lain dari pemanfaatan media pembelajaran adalah menumbuhkan minat dan motivasi belajar serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

8. Jenis-jenis media pengajaran

Media yang digunakan guru dalam pengajaran banyak jenisnya. Namun diantara jumlahnya tersebut, dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuknya yakni:

1. Media visual: media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Jenis media ini yaitu:
 - a. Media gambar dalam adalah hasil potretan dan berbagai peristiwa/ kejadian, obyek dituangkan dalam bentuk gambar, garis, kata-kata, symbol. Contoh media ini adalah: grafik, chart atau bagan, peta, diagram, poster, komik, fobo.
 - b. Media papan adalah media pelajaran dengan papan sebagai bahan baku, utamanya yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah: papan tulis, papan tempel, papan pameran.
 - c. Media dengan proyeksi, penggunaan media dengan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Yang termasuk kelompok ini yaitu: slide, film strips.

2. Media audio, merupakan jenis media yang didengar. Memiliki karakteristik pemanipulasian pesan hanya dilakukan melalui bunyi atau suara. Yang termasuk kelompok media ini adalah:

- a. Kaset tape recorder, merupakan alat yang dapat digunakan untuk merekam dan memutar kembali hasil rekaman dengan menggunakan alat pemutar pita magnetik.
- b. Radio, merupakan pesawat radio penerima dan hanya berfungsi manakala ada stasiun pemancar radio yang mengudara memancarkan siarannya.

3. Media audio visual, merupakan media yang dapat didengar dan dapat pula dilihat.

Jenis media ini yaitu:

- a. Televisi, merupakan suatu media yang menampilkan gambar yang bergerak yang ditampilkan dan diproyeksikan dari jarak yang jauh.
- b. Video kaset, merupakan kaset hasil rekaman suatu peristiwa yang penayangannya diputar melalui alat video dan ditampilkan layar pesawat televisi.

4. Benda asli atau orang merupakan benda yang sebenarnya, media yang membantu pangalaman nyata peserta didik. Yang termasuk media ini yaitu:

- a. Specimen, bagian atau pecahan dari benda yang sebenarnya.
- b. Mocks-up, model tiruan suatu benda yang menonjolkan bagian-bagian tertentu.
- c. Laboratorium di luar sekolah misalnya pasar, aliran sungai.

- d. Museum, adalah tempat penyimpanan dan pemeliharaan obyek asli, benda purbakala dan peninggalan sejarah.

9. kriteria pemilihan media

kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa criteria yang patut diperhatikan dalam memilih media diantaranya:

- 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan, yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Membantu proses pelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 4) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.
- 5) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu criteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

- 6) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok yang besar belum tentu lama, efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.
- 7) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh tergantung oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Dengan adanya kriteria pemilihan media di atas, media dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

Sedangkan faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah:

- a. Objektivitas, artinya pemilihan media tidak didasarkan pada kesukaan pribadi atau sekedar hiburan, sehingga menghiraukan kegunaan dan relevansinya dengan bahan dari karakteristik peserta didik.
- b. Program pengajaran, memilih media harus disesuaikan dengan program pengajaran karena tidak semua media dapat digunakan untuk program pengajaran.
- c. Situasi dan kondisi, pemilihan media harus disesuaikan dengan situasi belajar mengajar artinya disesuaikan dengan metode mengajar, materi pelajaran, serta lingkungan sekolah dan kelas.
- d. Kualitas teknik, yaitu kesiapan operasional media sebelum digunakan. Misalnya untuk *tape recorder* apakah semua masih berjalan baik atau ada kerusakan.

- e. Keefektifan dan efisiensi penggunaan media bukan semata-mata karena melaksanakan salah satu komponen pengajaran tetapi media itu betul-betul berguna untuk memudahkan penguasaan peserta didik.

10. Penerapan media pengajaran

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio, yaitu:

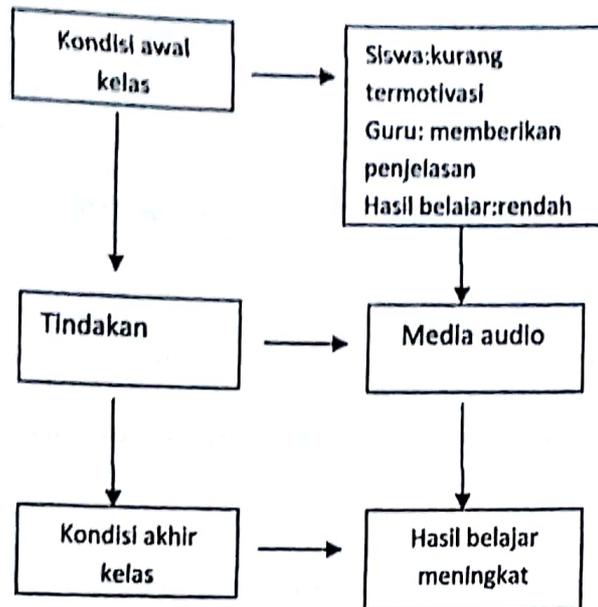
- a. Menyampaikan tema yang akan diajarkan
- b. Pengantar dan pendahuluan menampilkan penarik perhatian
- c. Memperdengarkan sebuah cerita yang sudah direkam
- d. Memberikan pertanyaan yang relevan dengan cerita yang telah diperdengarkan.

B. Kerangka pikir

Menyimak merupakan aspek yang paling dominan dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran di sekolah. Dan unsure yang sangat berpengaruh dan mendasar pada semua interaksi adalah keterampilan memahami yang diucapkan oleh pembicara. Dengan demikian secara eksplisit menyimak merupakan faktor yang utama dalam pencapaian pengajaran, sebab siswa dapat memahami materi dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak yang memadai.

Untuk mengetahui kemampuan menyimak, peneliti menggunakan instrument yang berupa cerita pendek dalam proses pembelajaran melalui media audio. Setelah siswa menyimak cerita pendek tersebut, maka diharapkan siswa dapat mengetahui apa isi dari cerita tersebut.

Bagan . Kerangka Pikir



C. Hipotesis tindakan.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu diuji. Hipotesis ini adalah sebagai berikut:

“Melalui Penggunaan media audio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak pada siswa kelas V SD Inpres Alerang kecamatan bontonompo kabupaten Gowa”

Adapun diterima tidaknya hipotesis tersebut disesuaikan dengan criteria berikut:

1. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memperoleh nilai 65 ke atas adalah minimal 70%
2. Hipotesis dinyatakan ditolak apabila memperoleh nilai 65 ke bawah lebih dari 70%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Dengan fokus kajian yaitu meningkatkan hasil belajar menyimak anak dengan menggunakan media audio pada siswa kelas V SD Inpres Alerang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi dua siklus meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Inpres Alerang kecamatan bontonompo kabupaten gowa.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 11 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 5 orang laki-laki

C. Faktor-faktor yang diselidiki

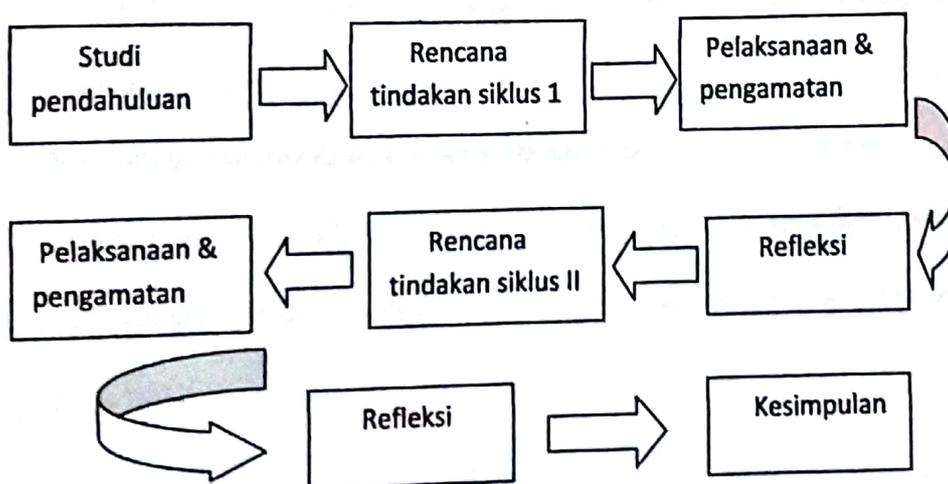
Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa yaitu motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
2. Faktor proses yaitu untuk melihat keterlaksanaan proses belajar mengajar.
3. Faktor hasil yaitu melihat hasil belajar menyimak setelah diadakan tes dan untuk mengetahui respon siswa setelah digunakan media audio.

D. Rencana tindakan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan termasuk tes siklus dengan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun alur penelitian ini dapat digambarkan seperti alur model kemmis di bawah ini:

Bagan 2. Alur Penelitian



Bagan: Alur Penelitian Model Kemmis

Siklus I

Berdasarkan tahapan dalam penelitian tindakan kelas, maka prosedur kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan tindakan

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru kelas untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.
- b. Menelaah kurikulum bahasa Indonesia SD kelas V.
- c. Membuat rencana pengajaran sesuai dengan kurikulum SD untuk setiap pertemuan. Dalam pembuatan rencana pembelajaran ini, akan disusun materi yang diajarkan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu penggunaan media audio .
- d. Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, jurnal, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
- e. Merancang dan membuat lembar kerja siswa untuk tiap pertemuan
- f. Merancang dan membuat tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pelaksanaan siklus I sebagai bahan evaluasi berdasarkan materi yang diajarkan.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

- a. Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti materi pelajaran.
- b. Membahas materi pelajaran dengan menggunakan media audio sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- c. Mencatat semua kejadian yang dianggap penting selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam lembar observasi.
- d. Pada akhir siklus diberikan tes dari materi yang telah diajarkan dan dipersiapkan untuk mengukur hasil belajar menyimak siswa.

3. Tahap observasi / Evaluasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Guru mencatat tentang situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, antusiasme, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa.

4. Tahap refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap ini dari hasil tersebut, diadakan refleksi yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Sementara itu menentukan tindakan pada kegiatan selanjutnya dalam rangka tujuan pencapaian akhir. Oleh karena itu refleksi pada penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

a. Perencanaan

1. Merancang tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung
4. Perbaiki pengajaran sehingga indikator keberhasilan yang akan dicapai pada setiap pertemuan dapat tuntas pada pertemuan itu sehingga tidak ada murid memperbaiki tugasnya setelah diperiksa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus I.

c. Observasi

Proses observasi yang dilaksanakan pada putaran kedua mengikuti teknik observasi pada putaran pertama.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil tersebut peneliti merefleksikan diri dengan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari hasil analisis dapat membuat kesimpulan pendekatan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD Inpres Alerang.

2. Jenis data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data data kualitatif dan data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar siswa.

3. Cara pengambilan data

a. Data mengenai hasil belajar menyimak siswa diperoleh melalui pemberian tes kepada siswa pada akhir siklus dan pada setiap akhir pembelajaran.

b. Data mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang digunakan adalah kategori tingkat penguasaan siswa. Sesuai dengan kategori yang diterapkan oleh departemen pendidikan kebudayaan (depdikbud) tahun 1993 (salmah, 2006:20) sebagai berikut:

- a. Nilai 0-34 dikategorikan sangat rendah
- b. Nilai 35-54 dikategorikan rendah
- c. Nilai 55-64 dikategorikan sedang
- d. Nilai 65-84 dikategorikan tinggi
- e. Nilai 85-100 dikategorikan sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman murid, dan terjadi peningkatan jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan ketentuan Depdikbud (2003), siswa dianggap tuntas belajar jika mendapat skor minimal 65 dari skor ideal 100 dan tuntas belajar secara klasikal jika 85 % dari jumlah murid yang tuntas belajar. Indikator tambahan bila terjadi perubahan aktivitas siswa selama siklus I dan siklus II setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

PTK ini dilaksanakan di kelas V SD Impres Alerang kecamatan Bontomatene kabupaten Gowa terhadap 11 subjek penelitian. Dilaksanakan dalam 2 siklus guna mengkaji kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan media audio.

1. Hasil Belajar Siswa

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar menyimak siswa Kelas V SD Impres Alerang Setelah digunakan media audio. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus secara deskriptif, data mengenai aktivitas belajar siswa dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa baik yang tertulis maupun komentar secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Impres Alerang dilakukan 2 siklus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 11 orang. Sebelumnya siswa diberi tes awal (pretes) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

a. Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah penyajian materi. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Alerang Pada Akhir Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah siswa	11
Skor ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	50
Rentang skor	40
Skor rata-rata	70

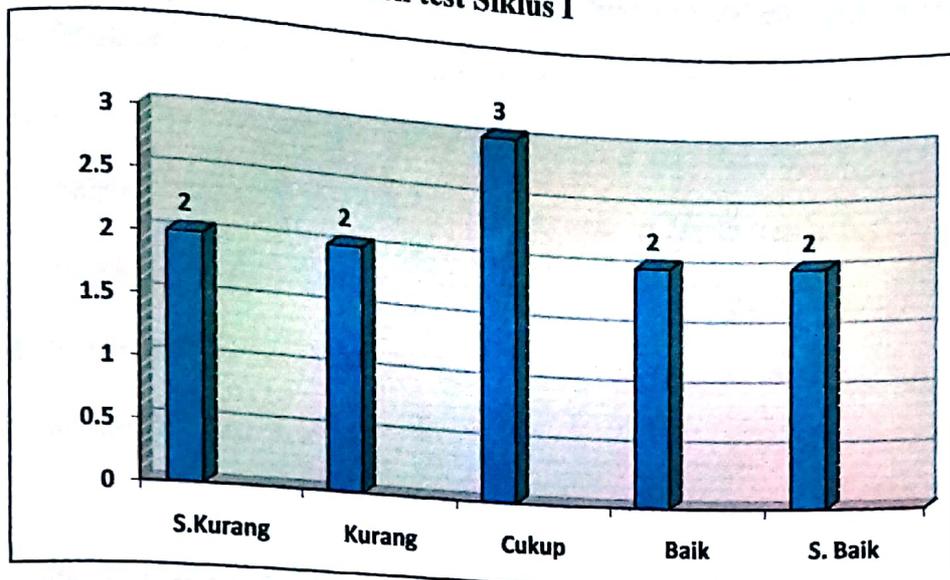
Dari tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyimak siswa Kelas V SD Inpres Alerang setelah dilakukan tindakan Siklus I, diperoleh Skor Rata-Rata 70, Skor Ideal 100, Skor Minimum 50 dan Skor Maksimum 90. Ini disebabkan masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 3

Tabel 2. Frekuensi dan persentase skor hasil belajar menyimak siswa Kelas V SD Inpres Alerang pada Siklus I.

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Baik (SB)	2	18,1
2	80% - 89%	Baik (B)	2	18,1
3	70% - 79%	Cukup (C)	3	27,2
4	60% - 69%	Kurang (K)	2	18,1
5	0% - 59%	Sangat kurang (SK)	2	18,1
Jumlah			11	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Alerang yang diajar dengan menggunakan media audio secara umum pada siklus I menunjukkan hasil belajar belum maksimal. Hal ini terungkap dari 11 siswa yang menjadi subjek penelitian, menunjukkan kategori sangat baik (SB) 2 orang (18,1%), baik (B) 2 orang (18,1%), cukup (C) 3 orang (27,2%), kurang (K) 2 orang (18,1%), sangat kurang (SK) 2 orang (18,1%). Soal tes pormatif I dan hasil tes pormatif I Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:

Gambar 1
Hasil test Siklus I



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas dalam kategori cukup dengan rentang nilai 70 – 79.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Frekuensi ketuntasan belajar siswa Kelas V SD Inpres Alerang pada Siklus I.

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Tidak Tuntas	4	36,4
60 – 100	Tuntas	7	63,6
Jumlah		11	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa pada Siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 63,6 % yaitu 7 dari 11 siswa, termasuk dalam kategori tuntas dan selanjutnya akan diadakan perbaikan pada pembelajaran Siklus II.

b. Siklus II

Seperti halnya siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan media audio. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa kelas V SD Inpres Alerang yang diajarkan dengan menggunakan media audio pada siklus II yang disajikan dalam tabel 6

Tabel 6 Statistik skor hasil belajar siswa Kelas V SD Inpres Alerang pada Siklus II.

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	11
2	Skor Ideal	100
3	Skor Maksimum	100
4	Skor Minimum	70
5	Rentang Skor	30
6	Rata - rata	80

Dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek menyimak Kelas V SD Inpres Alerang setelah

digunakan media audio pada Siklus II, diperoleh Skor Rata-Rata 85,4, Skor Ideal 100, Skor Minimum 70, Skor Maksimum 100. apabila skor hasil belajar siswa di kelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh frekuensi dan persentase skor pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Frekuensi dan persentase skor hasil belajar menyimak siswa Kelas V SD Inpres Alerang pada tes Siklus II.

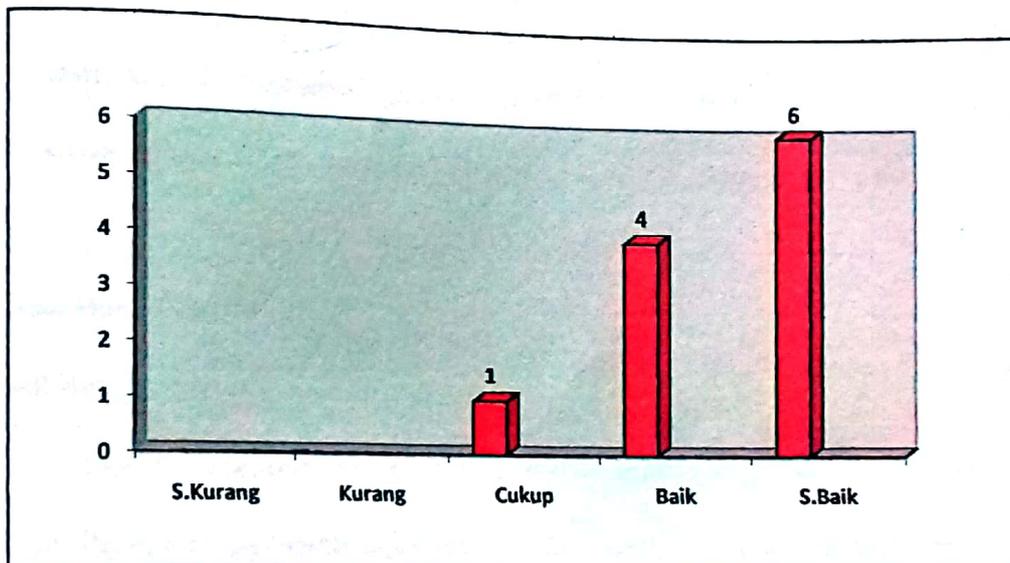
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90% - 100%	Sangat Baik (SB)	6	54,6
2	80% - 89%	Baik (B)	4	36,4
3	70% - 79%	Cukup (C)	1	9,0
4	60% - 69%	Kurang (K)	-	-
5	0% - 59%	Sangat kurang (SK)	-	-
Jumlah			11	100

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dimana siswa yang mendapat nilai pada kategori sangat baik 6 orang (54,6%), siswa yang mendapat nilai pada kategori baik 4 orang (36,4%) dan siswa yang mendapat nilai pada kategori cukup 1 orang (9,0%) ini berarti siswa pada kategori sangat baik mengalami kenaikan sebesar 36 %

Dengan digunakannya media audio yang terdiri dari dua siklus, penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya motivasi belajar siswa, kualitas proses belajar mengajar, dan hasil belajar menyimak di kelas V SD Inpres Alerang. Tes dan hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada lampiran B dan lampiran D. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2

Hasil test Siklus II



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mayoritas dalam kategori sangat baik (54,6%). Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Hasil ketuntasan belajar siswa pada Siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada tabel 8 berikut

Tabel 8 Frekuensi ketuntasan belajar siswa Kelas V SD Inpres Alerang pada Siklus II ;

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 59	Tidak tuntas	-	-
60 – 100	Tuntas	11	100
Jumlah		11	100

Dari tabel 8, menunjukkan bahwa pada Siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 100 % yaitu dari 11 siswa termasuk dalam kategori tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini digunakan media audio yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar menyimak di kelas V SD Inpres Alerang.

Data hasil belajar siswa kelas V pada siklus I dan siklus II yang dilaksanakan setelah tiap akhir siklus dapat dilihat pada tabel 11 frekuensi dan persentase kategori hasil belajar menyimak siswa pada pembelajaran dari siklus I dan siklus II berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan dan Pergerakan Harga dari Saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk pada tahun I dan tahun II

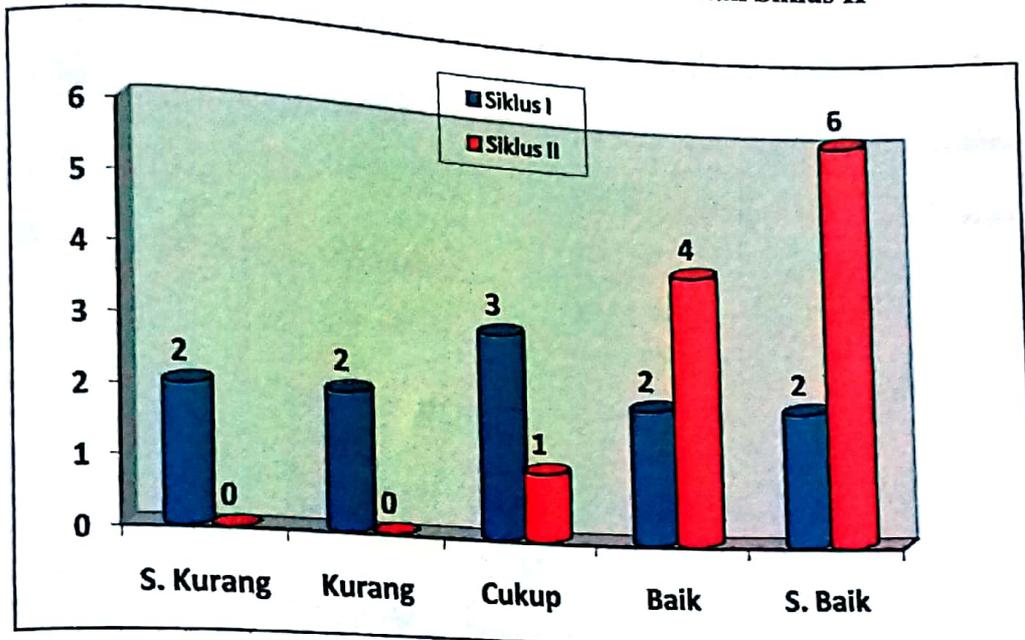
Kategori Saham	Kategori Saham	Tahun I		Tahun II	
		Volume	Nilai	Volume	Nilai
60-100	Saham Kecil (SK)	5	5	18,7	18
60-80	Saham (S)	5	5	18,7	18
70-70	Capital (C)	5	5	18,7	18
80-80	Long (L)	5	5	18,7	18
9-50	Saham Long (SL)	5	5	18,7	18
Jumlah	-	25	25	100	100

Dari Tabel 5) dapat disimpulkan bahwa dari 10 saham tahun I dan 10 saham tahun II yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan sebagai berikut :

- Pada kategori saham kecil dari tahun I ke II secara (18,7%) sedangkan pada tahun II yang memiliki nilai pada kategori saham kecil ke I secara (18,7%) ini berarti secara pada kategori saham kecil tidak mengalami perubahan sebesar 18,7 %
- Pada kategori saham dari tahun I ke II secara (18,7%) kemudian tahun II mencapai 18 secara (18,7%) ini berarti secara pada kategori saham kecil mengalami perubahan sebesar 18,7 %

- ✓ Pada kategori cukup dari siklus I yakni 3 siswa (27,2%) dan pada siklus II 1 siswa (9,0%), ini berarti siswa pada kategori sedang telah mengalami penurunan sebesar 18,2 %
- ✓ Pada kategori Kurang dari siklus I yakni 2 siswa (18,1%) sedangkan pada siklus II tidak ada yang mendapatkan nilai kurang. ini berarti siswa pada kategori kurang telah mengalami penurunan sebesar 18,1 %
- ✓ Pada kategori sangat Kurang dari siklus I yakni 2 siswa (18,1%) sedangkan pada siklus II tidak ada yang mendapatkan nilai sangat kurang. ini berarti siswa pada kategori sangat kurang telah mengalami penurunan sebesar 18,1 %. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 6
 Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar menyimak dengan
 Menggunakan Media audio Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan

Hasil tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, karena belum mencapai hasil yang ditargetkan dimana aktivitas proses dan hasil tes siswa masih dikategorikan cukup (c) 27,2% . Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa taraf berfikirnya rendah hal ini dipengaruhi oleh keadaan lingkungan siswa yang tidak mendukung, serta kurangnya waktu yang diberikan. Dari aspek guru juga kurang memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa sehingga

diadakan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan lebih memberikan arahan, bimbingan, perhatian serta penggunaan metode yang bervariasi dan penambahan waktu yang cukup untuk mengadakan pembelajaran.

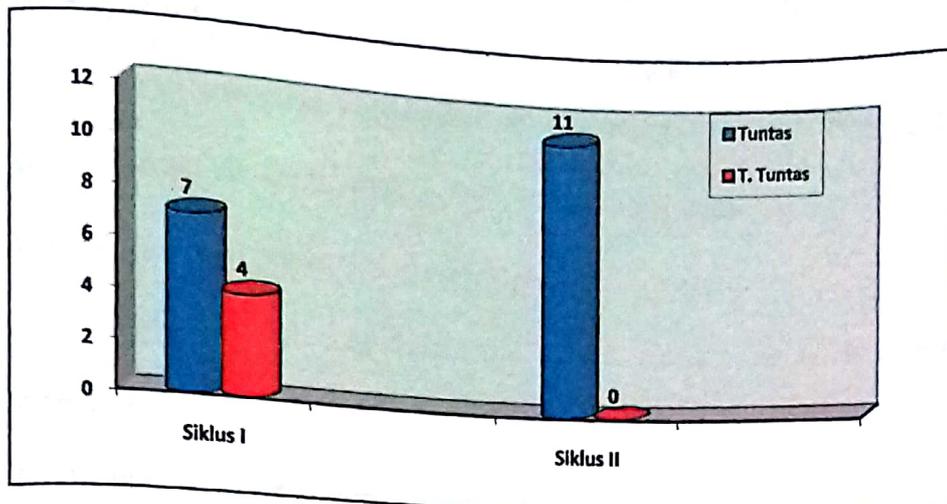
Selanjutnya pada tabel 12 dapat dilihat perbandingan skor tiap siklus dengan melihat perbandingan skor tiap siklus dan melihat peningkatan kualitas belajar siswa dari segi hasil. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Tabel 10
Perbandingan Skor Tiap Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Maksi- mum	Mini- mum	Rata- rata	Freku- ensi	Persen- Tase	Freku- ensi	Persen- Tase
Siklus I	90	50	70	7	63,6	4	36,4
Siklus II	100	70	80	11	100	-	-

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan. Rata-rata pada siklus I 70 sedangkan pada siklus II 80,. Berdasarkan tabel II di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media audio maka hasil belajar menyimak Kelas V SD Inpres Alerang tahun pelajaran 2010 – 2011 mengalami peningkatan. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 7



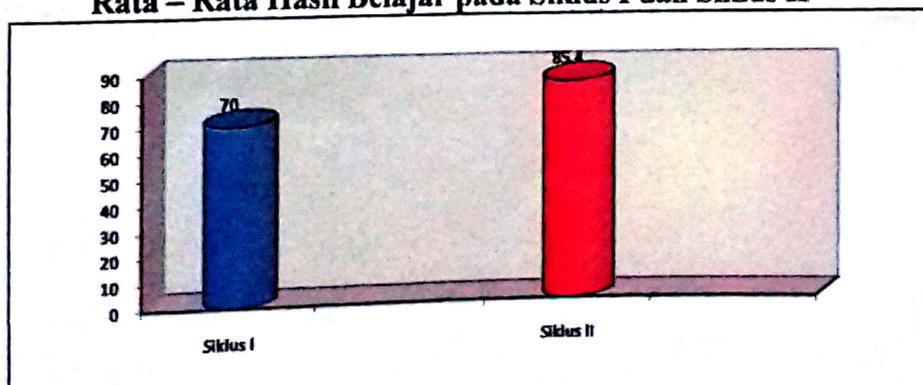
Ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil gambar diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, banyak siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I adalah 7 siswa meningkat menjadi 11 siswa pada siklus II. Pada siklus I ketidaktuntasan belajar 4 orang dan berkurang pada siklus ke II.

Hasil belajar pada siklus I rata-rata 70 dan meningkat pada siklus II rata-rata 85,4 karena pada siklus II proses belajar mengajar menggunakan metode discovery. Untuk lebih jelasnya lihat gambar dibawah ini :

Gambar 8

Rata – Rata Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II



Aktivitas Siswa

Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi menyimak cerita anak melalui dua siklus dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan yang signifikan.

Data hasil aktivitas siswa kelas V pada siklus I dan siklus II terhadap penggunaan media diperoleh melalui lembar pengamatan dapat dilihat pada tabel distribusi aktivitas siswa pada siklus I dan II :

Tabel 13. Distribusi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas	Siklus I			Siklus II		
		Pertemuan			Pertemuan		
		I	II	Rata2	I	II	Rata2
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	7	6,0	7	10	8,5
2	Mengajukan pertanyaan	3	4	3,5	10	10	10
3	Menjawab pertanyaan	4	6	5,0	6	7	6,5
4	Mengajukan tanggapan	0	3	1,5	0	5	2,5
5	Mencatat tugas/penjelasan yang diberikan guru	7	9	6,5	9	10	9,5
6	Kerjasama dalam kelompok	6	7	6,5	10	11	20,5
7	Meminta bimbingan guru saat belajar berlangsung	7	10	8,5	7	11	9,0
8	Fasif (diam terus)	6	4	5,0	3	3	3,0
9	Berbicara hal lain	9	7	8,0	6	3	4,5
10	Aktivitas mengganggu (keluar masuk kelas)	7	5	6	6	3	4,5

Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio penting sekali untuk diterapkan karena melibatkan siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dikembangkan. Dengan menggunakan media audio pembelajaran semakin menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menyimak dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media audio berdampak positif bagi siswa yaitu siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena menarik sehingga berpengaruh besar terhadap hasil belajar serta mampu memotivasi siswa dalam proses belajar.

1. Terlihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh rata-rata 70. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal dan kegiatan siswa juga belum maksimal. Siswa belum terkondisikan dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
2. Pada siklus ke II hasil yang diperoleh rata-rata 85,4. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran kegiatan guru dan siswa sudah mengalami peningkatan karna pada siklus II kegiatan guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini terbukti adanya perkembangan hasil belajar siswa

dari siklus pertama dengan kualifikasi cukup dan siklus kedua dengan kualifikasi sangat baik.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa. Oleh sebab itu, media audio dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Perlu dimasyakatkan oleh guru-guru, khususnya guru bahasa indonesia tentang pembelajaran dengan menggunakan media audio karena media ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa
2. Pihak sekolah disarankan hendaknya memasukan media ini sebagai salah satu media yang diterapkan di sekolah
3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penggunaan media lain pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Taufik, 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak pada Siswa kelas III SD Sudirman Makassar dengan Menggunakan Media Audio*. Skripsi: Makassar

Line:<http://www//Indra Munawar. Blogspot.com/2009/Pengertian Belajar. Html>

<http://www.lalf.edu/kipbipa?papers/iim rahmina.doc.>).

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, 1991. *Pengajaran menyimak*. Ujung pandang : CV ingkan patuh
- Amier, Muhammad. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Diklat: Makassar
- 2009. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Diklat: Makassar.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta
- Darmawan, Aksis. 2001. *Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas 2 SLTP Kaliwungu Kudus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Hasrawati. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Anak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada siswa kelas VII smp tut wuri handayani Makassar*. Skripsi: Fkip Unismuh Makassar
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka cipta: Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Keterampilan Menyimak*. Jakarta: depdiknas.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, s. 1991. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka cipta
- Syamsuri, Andi Sukri, 2001. *Pengajaran Menyimak*. Diklat: Makassar.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Djago. 2009. *Menyimak*. Bandung: Rieneka cipta
- Tarigan, Djago dan Hendy, Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa

Lampiran - Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Alerang
Kelas/semester : V/2
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan kembali cerita yang didengar

C. Indikator

Siswa dapat menceritakan cerita yang telah didengarnya

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyampaikan isi pesan secara lisan dengan bahasa yang santun.

E. Materi Pelajaran

Cerita Anak

Keliling Kota Jakarta

Tika, Danu, dan pak Ramli tengah bersiap-siap untuk pergi ke Jakarta. Kepergian mereka disebabkan telpon yang mereka terima dari paman yang tinggal di sana. Paman mengabarkan bahwa kandung pak Ramli yang tinggal di

Palembang sedang berada di Jakarta. Beliau ingin bertemu dengan keluarga pak Ramli.

Tepat pukul 06.00 pak Ramli, Tika dan Danu menaiki bus yang menuju stasiun kereta api Bogor. Setibanya di stasiun kereta api, pak Ramli segera membeli karcis karena tidak lama lagi kereta api jurusan Jakarta akan berangkat. Mereka dan para penumpang yang lain segera naik ke kereta api.

Perjalanan menuju Jakarta berjalan lancar. Sampai di stasiun manggarai, Jakarta pak Ramli dan anak-anak pun turun. Mereka naik taksi menuju rumah paman yaitu pak Karta. Di sepanjang jalan menuju rumah paman banyak yang mereka lihat antara lain gedung-gedung bertingkat dan berbagai macam kendaraan.

Tak berapa lama kemudian mereka sampai di rumah paman. Kedatangan mereka disambut dengan gembira. Kemudian, mereka bercerita tentang keluarga dan pengalaman masing-masing.

Tidak terasa waktu sudah sore. Mereka pun beristirahat. Pak Karta berjanji besok akan membawa mereka berjalan-jalan mengelilingi kota Jakarta.

F. Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Berdoa bersama
- Mengabsen

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi
- Guru memutarakan cerita yang telah direkam
- Meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.
- Guru memberikan pertanyaan

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- Guru memberikan pesan moral
- Menutup pelajaran

H. Alat dan Bahan

- Alat/Bahan: teks cerita, alat perekam

- Sumber: Buku paket bahasa Indonesia kelas V SD, penerbit: Erlangga

I. penilaian

- Hasil

- Proses

Alerang, february 2011

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Alerang

peneliti

Abd. Rahman, s.pd

Nur syam alief yanti

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: SD Inpres Alerang
Kelas/semester	: V/ 2
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan kembali cerita yang didengar

C. Indikator

Siswa dapat menceritakan cerita yang telah didengarnya

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyampaikan isi pesan secara lisan dengan bahasa yang santun.

E. Materi Pelajaran

Cerita Anak

Menolong sesama manusia

Menolong sesama manusia merupakan perbuatan terpuji. Di rumah
sakit misalnya, banyak orang yang membutuhkan pertolongan kita. Jika kita
tidak bisa menolong mereka dengan uang, kita bisa menolong dengan cara lain
misalnya dengan mendonorkan darah.

Akan tetapi, agar dapat mendonorkan darah, tubuh kita harus benar-benar sehat. Tidak sedang menderita penyakit, misalnya tipes, malaria, aids, hepatitis, dan penyakit menular yang lain. Selain itu, tekanan darah harus normal. Laki-Laki 130/80 dan perempuan 120/80. Berat badan pun harus normal., untuk laki-laki minimal 40 kg dan perempuan minimal 45 kg.

Umur yang ingin mendonorkan darah pun dibatasi, yaitu antara 17 tahun – 60 tahun. Tetapi persyaratan ini tidak berlaku bagi wanita tertentu, misalnya yang sedang hamil dan menyusui. Dengan mendonorkan darah, kita tidak hanya menolong orang lain, tetapi juga akan memperoleh keuntungan. Badan menjadi sehat karena terjadi pergantian darah dari lama menjadi baru. Pendonoran darah yang normal bisa dilakukan tiga bulan sekali. Lebih dari itu harus dikonsultasikan dengan dokter yang berwenang.

F. Model Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Pemberian Tugas

G. Langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Apersepsi
- Berdoa bersama
- Mengabsen

b. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi
- Guru memutarakan cerita yang telah direkam
- Meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.
- Guru memberikan pertanyaan

c. Kegiatan Akhir

- Menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- Guru memberikan pesan moral
- Menutup pelajaran

H. Alat dan Bahan

- alat/bahan: teks cerita, alat perekam

- sumber: buku paket bahasa Indonesia kelas V SD, penerbit: Erlangga

I. Penilaian

- Hasil

- Proses

Alerang, februari 2011

Mengetahui

Kepala sekolah SD Inpres Alerang

peneliti

Abd. Rahman, s.pd

Nur syam alief yanti

TES PORMATIF

(SIKLUS I)

Materi : Cerita Anak

Waktu : 15 menit

Nama Murid :

Jawablah soal – soal berikut!

1. Kemana keluarga pak Ramli pergi?
2. Siapakah pak Karta dalam bacaan tersebut ?
3. Apa yang dijanjikan oleh pak karta kepada saudara-saudaranya ?
4. Bersama siapa pak Ramli pergi ?
5. Pukul berapa pak Ramli dan keluarga menaiki bus yang menuju bogor?

TES PORMATIF

(SIKLUS II)

Materi : Cerita Anak

Waktu : 15 menit

Nama Siswa :

Petunjuk ; Kerjakanlah soal berikut!

1. Selain uang, dengan cara apakah kita bisa menolong orang?
2. Penyakit apakah yang diderita oleh seseorang sehingga dia tidak boleh mendonorkan darahnya?
3. Pada umur berapa seseorang bisa mendonorkan darahnya?
4. Berapa berat badan normal perempuan yang mendonorkan darahnya?
5. Apa keuntungan yang didapat setelah mendonorkan darahnya?

Alternatif jawaban LKS I Siklus I

1. Ke Jakarta
2. Paman Tika
3. Pak Karta berjanji akan membawa mereka berjalan-jalan keliling Jakarta
4. Tika dan Danu
5. Pukul 06.00

Alternatif jawaban LKS I siklus II

1. Dengan cara mendonorkan darah
2. Penyakit Tipes, malaria, Aids, Hepatitis, dan penyakit menular lainnya.
3. Umur 17 tahun – 60 tahun.
4. 45 kg.
5. Memperoleh keuntungan yakni badan menjadi sehat karena terjadi pergantian darah dari darah lama menjadi darah baru.

Daftar Nama siswa kelas V SD Inpres Alerang

N O	Nama	Jenis kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Amiruddin	✓	-
2.	Amirullah	✓	-
3.	Eka Febriani	-	✓
4.	Muh. Rizal	✓	-
5.	Mursalim	✓	-
6.	Nursamad	✓	-
7.	Nur indah sari	-	✓
8.	Nur linda safitri	-	✓
9.	Putri jundasari	-	✓
10.	Rahmat	✓	-
11.	Rahmawati	-	✓

Data penulisan hasil belajar murid Kelas V
SD Inpres Alerang.

Siklus I dan Siklus II

Nama Murid	Siklus I			Siklus II		
	Skor	Kategori	Kriteria	Skor	Kategori	Kriteria
Amiruddin	65	Kurang	Tidak	95	S. Baik	Tuntas
Amirullah	70	Cukup	Tuntas	90	S. Baik	Tuntas
Eka febriani	90	S. Baik	Tuntas	70	S. Baik	Tuntas
Muh rizal	80	Baik	Tuntas	85	Baik	Tuntas
Mursalim	55	S. Kurang	Tidak	85	Baik	Tuntas
Nur samad	50	S. Kurang	Tidak	85	Baik	Tuntas
Nur indah sari	70	Cukup	Tuntas	90	S. Baik	Tuntas
Nur linda safitri	80	Baik	Tuntas	100	S. Baik	Tuntas
Putri jundasari	90	S. Baik	Tuntas	70	Cukup	Tuntas
Rahmat	65	Kurang	Tidak	80	Baik	Tuntas
Rahmawati	70	Cukup	Tuntas	100	S. Baik	Tuntas

L : 5

P : 6

Jumlah = 11



PERSETUJUAN JUDUL

Judul Skripsi yang diajukan oleh saudara

Nama : **Nur Syam Alief Yanti**
Stambuk : **10540 2299 08**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Dengan Judul : **Peningkatan hasil Belajar Menyimak dengan Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Alerang**

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk proses. Adapun pembimbing/konsultan yang diusulkan untuk pertimbangan oleh Bapak Dekan/pembantu Dekan I adalah:

- Pembimbing atau konsultan : **1. DR. Rahman Rahim, M. Hum**
2. Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M. Pd

Makassar, 18 Maret 2010



Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, S. Pd., MA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



Nomor
Surat
Perwakilan

: 0970/FKIP/SKR/A-I-III/1431/2010

: -

: Permohonan Konsultasi Skripsi

Kepada yang terhormat

1. DR. Rahman Rahim, M. Hum
2. Dra. Hj. Marham Muhammadiyah, M. Pd

Di

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan persetujuan ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tanggal 18 Maret 2010 perihal seperti tersebut di atas maka kami harapkan Ibu memberikan bimbingan selama proses penyelesaian Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Nur Syam Alief Yanti**
Stambuk : 10540 2299 08
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan Judul : **Peningkatan hasil Belajar Menyimak dengan Menggunakan Media Audio Pada Siswa Kelas V SD Inpres Alerang**

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 18 Maret 2010

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. A. Syukri Syamsuri, M.Hum

NBM. 858 625



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jalan Urip Sumohardjo No. 269 Telp. 436936-436937 FAX. 436934
Makassar (90321)

Makassar, 03 Januari 2011

070.5.1/ 0023 /Balitbangda
: -
: Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Bupati Gowa

di-

Sungguminasa

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar nomor : 2452/05/C.4-VIII/XII/32/2010 tanggal 23 Desember 2010 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : Nursyan Alief Yanti
Nomor Pokok : K. 105 40 2299 08
Program Studi : Pend. Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENYIMAK MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS V SD ALERANG KECAMATAN BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Januari s/d 28 Februari 2011

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 2 (dua) eksemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulsel.Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN
Kepala Bidang Data dan Publikasi
Up. Kasub. Bidang Data dan Informasi



Salindeho, MSi
Pembina

Ketua LP3M UNISMUH Makassar (sebagai laporan),
Kepala Badan Lintas Kabupaten dan Kota Prov. Sulsel,
Mahasiswa yang bersangkutan,
bertinggal